

**WORKSHOP**  
***“Internasionalisasi Pemikiran dan Gerakan Muhammadiyah”***  
**PRODI TARBIYAH, SYARIAH, DAN USHULUDDIN**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**BEKERJASAMA DENGAN**  
**JARINGAN INTELEKTUAL MUDA MUHAMMADIYAH**

**Dasar Pemikiran**

Muhammadiyah telah memasuki abad kedua. Tantangan dakwah abad ini tentu tak kalah rumit jika dibandingkan abad pertama. Pasalnya, Muhammadiyah tidak lagi berdiri sebagai ormas modern berbasis sosial kemasyarakatan di Indonesia, tetapi kini berhadapan dengan berbagai persoalan serius internasional. Persoalan internasional itu merupakan peluang bagi Muhammadiyah untuk semakin berkiprah untuk umat secara global. Maka tidak berlebihan bila tiga Profesor yang memiliki perhatian besar terhadap masa depan Muhammadiyah, yaitu Prof. M. Amin Abdullah, Prof. Mitsuo Nakamura dan Prof. Martin van Bruinessen, menyarankan bahwa persyarikatan ini mesti berbagi dengan menduniakan pengalaman dan pemikirannya menembus batas-batas teritorial suatu negara. Internasionalisasi adalah kata kunci, di mana pesan-pesan sosial keagamaan dapat dinikmati oleh umat manusia dari seluruh belahan dunia.

Dengan bekal pengalaman berorganisasi selama seabad, Muhammadiyah diharapkan mampu mewarnai jagat pemikiran dan praksis sosial yang dibawa sebagai role model ditingkat global. Meminjam istilah Haedar Nashir (2011) dengan fondasi ideologi reformis dan moderat yang menjadi karakter gerakannya plus pandangan Islam yang berkemajuan dan berbagai potensi sumberdaya manusia, amal usaha, dan jaringan yang dimiliki, Muhammadiyah akan mampu menghadapi masalah dan tantangan yang menghadang betapa pun kompleksnya.

Inilah tantangan Muhammadiyah. Mencoba memberikan sesuatu kepada publik internasional dengan modal sosial yang telah dimiliki. Setidaknya, Muhammadiyah dapat berperan dalam tiga hal utama. Yaitu, ranah politik, ekonomi, dan kultural.

Ranah politik merupakan kajian terhadap pilihan politik Muhammadiyah sejak awal pendiriannya. Seperti saat Kiai Dahlan “berkompromi” terhadap pemerintah Hindia-Belanda untuk mendapatkan cap “legal” pendirian sebuah ormas. Kiai Dahlan perlu membangun kekuatan di Boedi Oetomo guna memperkuat dukungan agar Muhammadiyah tidak mendapatkan resistensi dari pemerintah kolonial. Dalam perjalanan selanjutnya, Muhammadiyah turun serta dalam kancah politik tahun 1955. Di mana Muhammadiyah menjadi anggota aktif Partai Masyumi dengan semboyan “Berpolitik dengan Masyumi, berdakwah dengan Muhammadiyah”. Peran kebangsaan dalam bidang politik pun terus bergulir di massa Orde Baru. Di mana memuncak saat Kiai AR Fachruddin menerima asas tunggal Pancasila. Pak AR dengan lobby yang kuat kemudian menelorkan istilah “politik helm”. Politik helm menjadi cara Pak AR untuk mendekati diri kepada pemerintahan yang sah. Melalui ijtihad itu, Muhammadiyah pun dapat selamat dari “pembredelan” ala Soeharto. Ijtihad politik Muhammadiyah pun kini memasuki jihad konstitusi. Di mana Pimpinan Pusat Muhammadiyah mengajukan serangkain uji materi kepada Mahkamah Konstitusi terkait UU yang tak berpihak kepada umat, seperti UU Migas.

Ranah ekonomi merupakan kajian terhadap sistem ekonomi Muhammadiyah. Di mana Muhammadiyah sebagai ormas pemilik Amal Usaha terbanyak sedunia. Amal usaha merupakan sistem ekonomi yang tak dimiliki oleh ormas lain. Muhammadiyah selama satu abad telah membuktikan diri sebagai ormas yang mampu bertahan dengan sistem ekonomi sosial. Sistem ekonomi yang tak bergantung secara mutlak kepada pemerintah inilah yang menguatkan jejaring Muhammadiyah. Jika diruntut ke belakang, Kiai Dahlan mengajarkan bahwa ekonomi umat harus dibangun sebagai implementasi teologi al-Maun. Ekonomi umat

Muhammadiyah selayaknya kuat untuk menopang sistem ibadat yang membutuhkan uang. Pasalnya, setelah salat kita diperintahkan untuk membayar zakat. Itu artinya, umat Muhammadiyah diperintahkan untuk menjadi orang kaya, sehingga ia mampu menghidupi diri dan orang lain melalui teologi filantropinya.

Muhammadiyah pun pada awal pendiriannya kemudian dikomandani oleh para pedagang. Pedagang-pedagang inilah yang kemudian menjadi penopang berjalannya Persyarikatan. Para pedagang dengan spirit dan mentalnya kemudian menjadi lokomotif dakwah dan penyebaran Muhammadiyah ke seluruh penjuru negeri. Namun, kini, etos dagang ini sedikit memudar. Pimpinan Muhammadiyah lebih banyak menjadi birokrat. Inilah yang kemudian menjadi kritik Mitsuo Nakamura. Nakamura memandang spirit dagang tak lagi menjadi locus Muhammadiyah, sehingga corak awal Persyarikatan sedikit memudar. Karena banyak dihuni oleh birokrat, kerja-kerja Persyarikatan pun lebih banyak dipenuhi atribut birokrasi.

Mental dagang Persyarikatan ini perlu mendapat perhatian serius generasi terkini. Pasalnya, melalui spirit ini bangunan sistem ekonomi Persyarikatan dapat kembali tegak. Muhammadiyah pun tak perlu “mengemis” untuk terus berkarya dalam bidang kemasyarakatan. Hal ini dapat diharapkan dari berkembangnya sejumlah lembaga ekonomi dan keuangan Muhammadiyah di sejumlah daerah yang turut memback-up perkembangan ekonomi umat.

Selanjutnya adalah ranah kultural. Gerakan kultural Muhammadiyah seringkali dibangun dari Amal Usaha dalam bidang pendidikan. Muhammadiyah pun menjadi sumber inspirasi dunia dalam menjalankan ranah ini. Sekolah-sekolah Muhammadiyah tumbuh dan berkembang dengan coraknya sendiri. Sekolah Muhammadiyah dengan sistem “ala Barat” di awal pendiriannya, kini telah bermetamorfosis menjadi lembaga unggulan yang tak boleh dianggap sebelah mata. Namun, kini kehadiran sekolah Muhammadiyah sudah tersaingi oleh sekolah lain. Sekolah Muhammadiyah pun kemudian seringkali dianggap nomor dua. Apalagi kini pemerintah menggalakkan sekolah negeri dengan gratis. Banyak masyarakat kemudian tak lagi mempercayakan putra-putrinya untuk dididik oleh sekolah Muhammadiyah. Inilah tantangan Muhammadiyah di bidang kultural (pendidikan).

Terhadap tantangan besar itu masih ada sedikit aktivis gerakan ini yang terus menggelorakan dan merevitalisasi pendidikan Muhammadiyah agar tetap menjadi inisiator perubahan. Sebagian sudah melakukan dan menunjukkan sinyal positif sebagian lagi masih dalam proses penemuan. Oleh karena itu, perlu ada ruang dan promosi untuk membagi pengalaman dan kisah sukses mengelola sekolah Muhammadiyah.

Dalam konteks ini, maka Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah (JIMM) berkerja sama dengan Fakultas Agama Islam UMS akan mengambil peran penting sebagai pioneer internasionalisasi pemikiran dan gerakan Muhammadiyah. Ikhtiar intelektual ini tidak hanya akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan pemikiran dan gerakan Islam di dunia, tetapi juga secara akademik dan kontekstual, akan mengoreksi pandangan yang menyebut bahwa, elan vital Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid telah meredup dan pemikiran keagamaannya mengalami kebuntuan.

Guna melapangkan upaya itu, Panitia mengundang para kader, simpatisan, aktivis, dan peneliti Muhammadiyah untuk bersama memberikan sumbangsih bagi rencana besar Muhammadiyah goes internasional. Tulisan diharapkan mampu memotret *best practices* di mana pengalaman keseharian dan *success stories* menjadi hal utama.

## **Tujuan dan Target**

Workshop ini bertujuan

1. Menginventarisasi pengalaman dan gagasan aktivis Muhammadiyah sebagai bentuk *best practices* untuk disuarakan kepada publik internasional guna tercapainya masa depan dunia yang lebih beradab, adil dan demokratis.

2. Mendialogkan secara kritis tantangan, prospek, dan langkah strategis internasionalisasi pemikiran dan gerakan Muhammadiyah.

Adapun target workshop ini adalah

1. Terdiseminasinya *best practices* pemikiran dan gerakan Muhammadiyah di tingkat nasional dan internasional
2. Terbitnya jurnal *Muhammadiyah Studies* sebagai wahana dialog gagasan dan pengalaman Muhammadiyah

### **Rancangan Kegiatan Workshop**

Kegiatan ini dirancang dalam bentuk sharing pengalaman, gagasan, temuan-temuan yang berbasis pada riset tentang Muhammadiyah, utamanya pada tiga ranah yaitu politik, ekonomi, dan kultural. Narasumber terdiri dari dua kelompok. Kelompok pertama, narasumber yang diundang secara khusus oleh panitia yang dinilai memiliki pengalaman dan pengetahuan Muhammadiyah berbasis riset. Kelompok kedua, narasumber yang berasal dari hasil seleksi *call for paper* yang makalahnya berbasis pada gagasan mendalam dan *Muhammadiyah studies*.

### **Nara Sumber dan Peserta**

Narasumber workshop adalah para ahli atau aktivis yang diundang secara khusus oleh Panitia. Mereka dipilih karena kepekeran dan keahliannya dalam mengembangkan Amal Usaha Muhammadiyah. Narasumber lainnya adalah peserta yang mengusulkan makalah untuk dipresentasikan dan disetujui oleh oleh Tim Panitia.

Secara keseluruhan Workshop ini diikuti oleh 45 partisipan, terdiri dari peserta dan pembicara. Seluruh peserta diharapkan mengikuti kegiatan sampai selesai.

### **Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Jumat- Sabtu, 31 Oktober – 1 Nopember 2014 di Universitas Muhammadiyah Surakarta

### **Kriteria Tulisan Call for Paper Peserta**

1. Tema dan judul makalah bebas asal terkait dengan Muhammadiyah. Diutamakan mengikuti salah satu topik-topik yang didiskusikan dalam workshop (lihat rundown acara)
2. Makalah ditulis antara 6000-10000 kata, dengan abstrak tidak lebih dari 200 kata.
3. Makalah ditulis dengan menyertakan footnote dan daftar pustaka.
4. Makalah ditulis dalam salah satu bahasa Indonesia, Inggris atau Arab.
5. Makalah diutamakan berbasis pengalaman pengelolaan AUM, riset, atau gagasan mendalam bukan sekedar opini.
6. Makalah diterima Panitia paling lambat 27 Oktober 2014, dikirim via email: [mth.jinan@gmail.com](mailto:mth.jinan@gmail.com); atau [mj123@ums.ac.id](mailto:mj123@ums.ac.id);
7. Semua makalah yang diterima panitia akan dipublikasikan pada acara workshop. Panitia akan memilih makalah yang memenuhi syarat dipresentasikan dan diterbitkan dalam bentuk buku.
8. Contact person: Mutohharun Jinan 08156705520; Maarif Jamuin 0811-295-032.

### **Akomodasi dan Konsumsi**

Panitia menyediakan konsumsi untuk seluruh peserta. Penginapan disediakan khusus bagi peserta dari luar Surakarta.

### Jadwal Acara

Tema-tema kegiatan adalah sebagai berikut.

Hari	Waktu	Materi	Pemateri
Jum'at, 31 Oktober 2014	08.00-08.30	Pendaftaran Peserta	Sekretariat
	08.30-09.15	Sambutan dan Pengarahan	-Pradana Boy, M.A. -Prof. Dr. Bambang Setiaji
	09.19-09.30	Break	
	09.30-11.30	Kuliah Umum <i>Internasionalisasi Pemikiran dan Gerakan Muhammadiyah: Tantangan dan Prospek</i>	1.Rizal Sukma, Ph.D. 2.A. Najib Burhani, Ph.D. <i>Moderator:</i> <i>Andar Nubowo, DEA.</i>
	11.30-13.00	Shoima	
	13.00-15.00	1. <i>Moderasi pemikiran keagamaan Muhammadiyah sebagai model Islam global.</i> 2. <i>Muhammadiyah dan dinamika politik di Indonesia</i> 3. <i>Muhammadiyah dan Politik media massa</i>	1.Dr. Ahmad Nur Fuad  2.Drs. Suyoto M.Si. 3.Syifaul Arifin <i>Moderator:</i> <i>Dr. Mutohharun Jinan</i>
	15.00-15.30	Break dan shalat ashar	
	15.30-17.00	<i>Presentasi makalah-makalah terpilih dari call for paper</i>	<i>Moderator:</i> <i>Budi Azari, M.A.</i>
	17.00-20.00	Shoima	
	20.00-22.00	1. <i>Menguatkan kembali Tradisi Filantropi Muhammadiyah</i> 2. <i>Peran Muhammadiyah dalam Pengembangan dan perbedayaan ekonomi rakyat</i> 3. <i>Pengalaman Muhammadiyah dalam Pengembangan dan perberdayaan ekonomi rakyat: BTM Pekalongan</i>	1.Hilman Latief, Ph.D.  2.Drs. Marpuji Ali, M.Si 3.Drs. Achmad Suud (Direktur BTM Pekalongan)  <i>Moderator:</i> <i>Dr. Sarbini</i>
	22.00-	Istirahat	
Sabtu, 1 Nop 2014	03.00-07.30	Tahajud, subuh, sport, sarapan	
	07.30-08.00	Registrasi peserta	<i>Panitia</i>
	08.00-10.00	1. <i>Revitalisasi Pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah:</i> <i>(a) Perguruan Muhammadiyah Program Khusus Kotabarat Solo;</i> <i>(b) PAUD/TK Nuraeni Yogyakarta</i> 2. <i>Pendidikan kaderisasi Muhammadiyah: Pengalaman Pondok Hajjah Nuriyah Shabran UMS</i> 3. <i>SMA Tren-Sains: Menyemai epistemologi pendidikan sains di Muhammadiyah</i>	1.-Muhammad Ali, M.Pd. -Kis Rahayu, M.Pd.  2.Dr. Syamsul Hidayat  3.Agus Purwanto, Ph.D.  <i>Moderator:</i>

		<i>Benni Setiawan, M.A.</i>
10.00-10.15	Break	
10.15-12.00	<i>Presentasi makalah-makalah peserta terpilih dari call for paper</i>	Moderator: Azaki Khoirudin
12.00-13.00	Shoima	
13.00-15.00	Focus Group Discussion: <i>Strategi Internasionalisasi Pemikiran dan Gerakan Muhammadiyah</i>	<i>Fasilitator:</i> <i>Ahmad Fuad Fanani, M.A.</i> <i>Pradana Boy, M.A.</i>
15.00-15.30	Break	
15.30-16.30	Penutupan	

*Catatan: Jadwal presentasi makalah terpilih dari call for paper akan disusun kemudian.*

### **Kepanitiaan**

Panitia dari Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

### **Susunan Panitia**

<b>Pengarah</b>	Drs. Zaenal Abidin, M.Pd. Dr. Imron Rosyadi, M.Ag. Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag. Pradana Boy, M.A.
<b>Pelaksana</b> -Ketua -Sekretaris -Bendahara -Sie Acara -Publikasi, akomodasi, konsumsi, transportasi, dokumentasi	Dr. Mutohharun Jinan Drs. Maarif Jamuin, M.Si. Rochaniatun, SE. Benni Setiawan MA Tim FAI UMS